

INOVASI PADA USAHA PABRIK TAHU AYU REJEKI DI HOM-HOM WAMENA

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Akademik Gelar Sarjana Administrasi Bisnis Pada Program
Studi Administrasi Bisnis*



Oleh:

URBANUS LOGO

NIM. 201913076

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH (UNAIM) YAPIS WAMENA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**INOVASI PADA USAHA PABRIK TAHU AYU REJEKI
DI HOM-HOM WAMENA**

Identitas Penulis,
NAMA : URBANUS LOGO
NIM : 201913076
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS

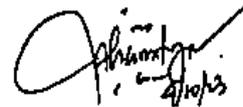
Telah diperiksa dan disetujui
Pada Tanggal : 6 September 2023

Pembimbing I



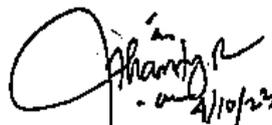
Rianik Thomas, S.E., M.Si
NIDN. 1415097901

Pembimbing II



Tati Haryati, S.Sos., M.AB
NIDN. 14260484011

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Administrasi Bisnis



Tati Haryati, S.Sos., M.AB
NIDN. 1426048401

HALAMAN PENGESAHAN

INOVASI PADA USAHA PABRIK TAHU AYU REJEKI
DI HOM-HOM WAMENA

Telah Dipertahankan Skripsi Ini Di Depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Hari Rabu Tanggal .. 6./9 .. 2023

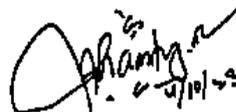
PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,



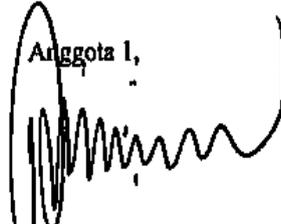
Rianik Thomas, S.E., M.Si
NIDN. 1415097901

Sekretaris,



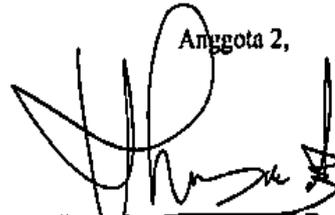
Tati Haryati, S.Sos., M.AB
NIDN. 1426048401

Anggota 1,



Dr. H. Rudhartono Ismail, M.Pd
NIP. 197004081997021002

Anggota 2,



Tiomy Butsianto Adi, S.E., M.Si
NIDN.1411057501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekopomi dan Bisnis



Rianik Thomas, S.E., M.Si
NIDN. 1415097901

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, hidayah, petunjuk, perlindungan, serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Di dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini secara khusus penulis dengan tulus hati menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak **Dr. H. Rudihartono Ismail, M. Pd** selaku Rektor Universitas Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di kampus ini;
2. Ibu **Rianik Thomas, S.E., M.Si** selaku Dekan Ekonomi dan Bisnis yang memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di fakultas ini;
3. Ibu **Tati Haryati, S.Sos., M.AB** selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di prodi ini;
4. Ibu **Rianik Thomas, S.E., M.Si** selaku Pembimbing I dan Ibu **Tati Haryati, S.Sos., M.AB** selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, dan petunjuknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang diharapkan;
5. Ibu **Dra Telly Nancy Silooy, M.Si** selaku dosen wali yang telah banyak memberikan saran selama menimba ilmu di kampus ini;
6. Bapak/Ibu Dosen yang ada di Lingkungan Universitas Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena, Khususnya Program Studi Administrasi Bisnis yang telah mendidik, membina, dan mengabdikan ilmu kepada penulis, serta seluruh staff yang telah membantu penulis selama menekuni bidang studi;

7. Bapak **Syamsul** selaku pemilik dari usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki” Wamena yang telah memberikan ijin, rekomendasi, dan bantuan selama penelitian berlangsung;
8. Orang tuaku tercinta, Ayahanda **Umarek Logo** dan Ibunda **Feremina Wandik** yang telah membesarkan penulis serta kakak/adik **Apeanus Logo** serta keluargaku yang tak bisa penulis sebut satu – satu yang telah memberikan doa, restu, dan dukungan secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu;
9. Seluruh rekan – rekan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis, dan Administrasi Bisnis Angkatan 2019 pada Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena yang menjadi teman seperjuangan selama kuliah, terima kasih atas kebersamaannya selama penulis duduk di bangku perkuliahan; dan
10. Semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu, yang dengan rela membantu penulis, baik selama menekuni studio maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini, tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, dimana masih jauh dari suatu karya ilmiah yang baik. Maka penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penulisan ini. Semoga semua amal bakti yang diberikan kepada penulis kiranya dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini juga bermanfaat di hati pembaca.

Wamena, 10 Agustus 2023
Penulis,

URBANUS LOGO
NIM. 201913076

ABSTRAKSI

URBANUS LOGO... NIM. 201913076 “Inovasi Pada Usaha Pabrik Tahu Ayu Rejeki Di Hom-Hom Wamena” Pembimbing: (Rianik Thomas dan Tati Haryati).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi pada usaha pabrik tahu Ayu Rejeki. Masalah yang ada di penelitian ini adalah inovasi yang dilakukan oleh pabrik tahu Ayu Rejeki masih sangat kurang. Menurut masyarakat, usaha pabrik tahu Ayu Rejeki memiliki kualitas yang kurang baik, mereka pun tidak melakukan inovasi untuk mempertahankan pelanggan

Dibuktikan dengan hasil penemuan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif bahwa Nilai rata – rata dari responden terhadap variabel **Inovasi** dapat dikategorikan **setuju** yang ditandai dengan rata-rata skor sebesar **168.75** seperti yang tertuliskan di Tabel 4.29 di atas, dimana indikator “Berorientasi pada tindakan” dikategorikan kurang setuju karena memiliki nilai skor sebesar 152.6, untuk indikator “Memulai dari yang kecil” dikategorikan setuju karena memiliki skor sebesar 196, untuk indikator “Coba/tes/revisi” dikategorikan kurang setuju karena memiliki skor sebesar 151.6, dan untuk indikator “Belajar dari kesalahan” dikategorikan sangat tidak menghambat karena memiliki skor sebesar 174.8.

Kata Kunci: Inovasi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
1. Definisi Inovasi	7
2. Jenis-Jenis Inovasi	7
3. Proses Inovasi	8
4. Tujuan Inovasi	12
5. Tipe-Tipe Inovasi	13
6. Prinsip Inovasi	13
B. Penelitian Terdahulu	14
C. Definisi Operasional	19
D. Kerangka Konseptual Penelitian	19
BAB III METODE DAN TEKNIK PENULISAN	
A. Lokasi dan Waktu penelitian	21
B. Jenis Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	21
D. Instrumen Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan data	24
F. Teknik Analisa Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	27
1. Keadaan Lokasi Penelitian	27
2. Keadaan Informan	28
a. Keadaan Responden Menurut Jenis Kelamin	28
b. Keadaan Responden Menurut Pendidikan	29
c. Keadaan Responden Menurut Jabatan	30
d. Keadaan Responden Menurut Lama Bekerja	30
3. Analisa Data	31
a. Berorientasi Pada Tindakan	31
b. Memulai dari yang kecil	37
c. Coba/tes/revisi	41
d. Belajar dari kesalahan	46
4. Pembahasan	52
a. Berorientasi Pada Tindakan	52
b. Memulai dari yang kecil	53
c. Coba/tes/revisi	54
d. Belajar dari kesalahan	56

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Matriks Penelitian Terdahulu	14
3.1	Interpretasi Nilai	26
4.1	Keadaan Responden Menurut Jenis Kelamin	29
4.2	Keadaan Responden Menurut Pendidikan	29
4.3	Keadaan Responden Menurut Jabatan	30
4.4	Keadaan Responden Menurut Lama Bekerja	31
4.5	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator usaha tahu pabrik Ayu Rejeki memiliki orientasi yang jauh ke depan	32
4.6	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Selalu ada ide untuk mengembangkan usaha	33
4.7	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Pemilik usaha tahu pabrik Ayu Rejeki berinovasi untuk mempertahankan pelanggan	34
4.8	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Selalu menciptakan produk baru	35
4.9	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Pemilik usaha pabrik tahu Ayu Rejeki menambah varian baru pada produk kedelai yang diolah	36
4.10	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Usaha tahu Ayu Rejeki dimulai dari usaha yang kecil	37
4.11	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Modal awal yang dimiliki usaha tahu Ayu Rejeki adalah dari keluarga	38
4.12	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Usaha kami dimulai dari memproduksi produk tahu terlebih dahulu	39
4.13	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Usaha yang kami rintis berasal dari warisan orang tua	40
4.14	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Kami memulai usaha dengan memproduksi tahu untuk beberapa kios di Wamena saja	41
4.15	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Sebelum didistribusikan, tahu dan tempe	

	dicoba dulu kualitasnya	42
4.16	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Sebelum diolah, kondisi bahan diperiksa terlebih dahulu	43
4.17	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Produk yang tidak layak konsumsi, langsung dibuang	44
4.18	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Sebelum produk ke tangan konsumen, kami mencoba produk terlebih dahulu	45
4.19	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Setiap bahan yang diperoleh dari berbagai sumber, terlebih dahulu diperiksa	46
4.20	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Saat ada kesalahan dalam membuat tahu, apakah bahan yang salah, maka tidak akan dipakai lagi	47
4.21	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Jika pelanggan komplain, maka kami berusaha untuk memperbaikinya	48
4.22	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Setiap terjadi kekeliruan dalam memproduksi tahu dan tempe, akan berdampak pada modal yang kami miliki	49
4.23	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Pimpinan selalu mengawasi karyawan untuk meminimalisir <i>human error</i>	50
4.24	Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator Saat ada produk yang dikembalikan konsumen, kami akan mengecek ulang, apa yang terjadi dengan produknya	51
4.25	Nilai Rata – Rata Indikator Berorientasi Pada Tindakan	52
4.26	Nilai Rata – Rata Indikator Memulai Dari Yang Kecil	53
4.27	Nilai Rata – Rata Indikator Coba/Tes/Revisi	55
4.28	Nilai Rata – Rata Indikator Belajar Dari Kesalahan ..	56
4.29	Nilai Rata – Rata Variabel Inovasi Usaha Pabrik Tahu Ayu Rejeki	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Proses Inovasi	9
2.2	Kerangka Konseptual Penelitian	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	63
2	Data Hasil Penelitian	65
3	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	76
4	Surat Izin Penelitian	79
5	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	80
6	Biodata Penulis	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMK berbahan baku kedelai, khususnya industri tahu dan tempe, akan menjadi fokus penelitian ini mengingat kedelai merupakan komoditas pangan strategis di Indonesia. Arti strategis tersebut salah satunya disebabkan dari 1,893 Juta Ton total konsumsi regional kedelai 60% diantara masih dipenuhi dari impor, dan 50% terserap untuk produk tempe, 40%, sisanya untuk produk tahu. Masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari industri tahu tempe juga tidak sedikit. Menjadi permasalahan adalah ketika Indonesia masih memiliki ketergantungan yang tinggi pada impor kedelai, sehingga UMK olahan kedelai menjadi rentan terkena dampak ekonomi dan sosial atas volatilitas harga kedelai impor.

Penanganan industri ini perlu mendapat perhatian serius, karena permasalahan kedelai telah menyentuh isu kemiskinan (**Dartanto dan Usman, 2011**), ancaman ketahanan pangan dan kemandirian pangan nasional. Mengandalkan keunggulan komparatif berupa sumber daya alam dan tenaga kerja saja tidak cukup, sehingga pemberdayaan UMK perlu diarahkan pada upaya inovasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal yang terus berubah. Inovasi semakin diakui memiliki kontribusi penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan usaha, sehingga strategi inovasi (*never ending innovation*) perlu terus dilakukan (**Ellitan dan Anatan, 2009**).

Selain itu masalah yang dihadapi UMK pada umumnya adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki seperti anggaran, kualitas SDM yang rendah, teknologi dan informasi yang kurang memadai. Sikap individualistik dalam pengelolaan UMK juga membuat masing-masing unit usaha bergerak sendiri-sendiri dalam proses produksi, pemasaran

dan pembelian bahan baku. Hal ini menyebabkan UMK makin bergantung kepada pihak eksternal sehingga perlu didorong untuk bekerjasama dalam suatu bentuk ikatan jaringan kerjasama.

Melalui kerjasama, UMK dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari jaringan dalam rangka meningkatkan inovasi dan kinerja. Jaringan kerjasama menyediakan lebih banyak akses ke sumberdaya, komplementer keterampilan, kemampuan, dan informasi yang tidak tersedia secara internal. Sumber daya tersebut sangat penting untuk implementasi inovasi, selanjutnya menguatkan ikatan kerjasama dalam jaringan sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan berbagai inovasi dan selanjutnya dimanifestasikan dalam kinerja UMK.

Perkembangan usaha dalam artikel jurnal **Putri, K., Pradhanawarti, A., & Prabawan, B. (2014)** merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang/jasa yang diinginkan konsumen. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada suatu titik atau puncak menuju kesuksesan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha tersebut tidak terlepas dari permasalahan usaha yang ada, faktor-faktor pengembangan usaha tersebut di antaranya

Menurut **Januar (2017:5)** dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap perkembangan usaha, dimana faktor internalnya yaitu permodalan, sumber daya manusia yang terbatas, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil. Faktor eksternalnya terdiri dari iklim usaha yang sepenuhnya belum kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha dan terbatasnya akses ke pasar. **Widiyanto& Miftahul (2018:761)** dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa karakteristik

wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja mempengaruhi keberhasilan suatu usaha.

Menurut **Budiarto (2015:17)** masalah utama yang dihadapi oleh usaha mikro adalah permodalan, pemasaran, teknologi, dan manajemen. **Tambunan (2012:51)** mengemukakan bahwa perkembangan usaha dipengaruhi oleh: modal, strategi pemasaran, bahan baku, tenaga kerja, teknologi, biaya transportasi, energi yang tinggi, komunikasi, dan prosedur administrasi. Selain beberapa faktor di atas pemerintah juga berperan penting dalam pengembangan usaha. Menurut **Agustin (2016:572)** dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor eksternal dalam pengembangan usaha meliputi prosedur perijinan, biaya perijinan, kebijakan pemberdayaan dan pembinaan dari pemerintah.

Variabel modal usaha, strategi pemasaran dan karakteristik wirausaha dalam penelitian ini masuk dalam faktor internal. Perkembangan usaha mikro menuju usaha kecil dan menengah dapat dilakukan dengan banyak cara diantaranya dengan cara memperoleh dan mengelola modal usaha, menerapkan strategi pemasaran dengan tepat dan dengan cara mengetahui karakteristik wirausaha sehingga dapat terlihat perkembangan usaha mikro. Perkembangan usaha mikro dari waktu ke waktu mengalami perkembangan bagus, para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. Usaha mikro menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai.

Kemandirian masyarakat seperti para pelaku usaha mikro ini diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran jika melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah, menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan penduduk miskin dengan memperluas

kesempatan kerja dan usaha. Usaha Mikro tergolong usaha marginal, ditandai dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung pada pasar lokal. Namun demikian sejumlah kajian di beberapa negara menunjukkan bahwa usaha mikro berperan cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja melalui penciptaan lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa dengan harga yang murah, serta mengatasi masalah kemiskinan.

Di samping itu, usaha mikro juga adalah komponen utama pengembangan ekonomi lokal, dan berpotensi meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) perempuan dalam keluarga. Di Papua sendiri, banyak terdapat usaha pengelolahan kedelai, khususnya tempe dan tahu. Di Wamena pun ada beberapa usaha tahu, yang tentunya belum berkembang seperti di daerah lain.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik, Pak Syamsul, usaha ini adalah usaha turun temurun yang telah berjalan kurang lebih puluhan tahun. Omset perhari, dapat mencapai 15 – 20 Juta. Banyak kios yang bekerja sama dengan Pabrik Tahu Ayu Rejeki, dan ada banyak tempat yang harus diantarkan tahu dan tempe setiap harinya.

Yang dulunya hanya membuat memproduksi kedelai menjadi produk tahu, sekarang mereka juga mengelola kedelai menjadi tempe dengan cara yang masih tradisional. Berdasarkan observasi, inovasi yang dilakukan oleh pabrik tahu Ayu Rejeki masih sangat kurang. Menurut masyarakat, usaha pabrik tahu Ayu Rejeki memiliki kualitas yang kurang baik, merekapun tidak melakukan inovasi untuk mempertahankan pelanggan. Berangkat dari latar belakang di atas, hal yang ingin diketahui adalah inovasi pada usaha pabrik tahu Ayu Rejeki.

Masalah tersebut dapat diungkap melalui penelitian kuantitatif. Untuk itu, penulis mengambil judul “*Inovasi yang dilakukan oleh pada Usaha Pabrik Tahu Ayu Rejeki*”.

B. Batasan Masalah

Demi fokusnya masalah penelitian, maka peneliti hanya membahas tentang inovasi yang dilakukan oleh terhadap perkembangan Usaha Pabrik Tahu Ayu Rejeki, yang hanya difokuskan pada: (a) *Be action oriented* (berorientasi pada tindakan); (b) Membuat produk; (c) Memulai dari yang kecil; (d) *Try/test/revise* (coba/tes/revisi); dan (e) Belajar dari kesalahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan bahwa bagaimana inovasi yang dilakukan oleh Usaha Pabrik Tahu Ayu Rejeki?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana inovasi yang dilakukan oleh Usaha Pabrik Tahu Ayu Rejeki.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan, sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah kekayaan intelektual dalam ilmu kebijakan bisnis dan pemasaran di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini dapat digunakan oleh Usaha Tahu Ayu Rejeki selaku pelaku UMKM untuk

membuka peluang usaha dengan mengembangkan link dengan pemerintah dan pihak lain serta melakukan pembaharuan agar dapat lebih sukses dan banyak pelanggan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Inovasi

Menurut **Luecke (2003:2)**, inovasi merupakan suatu proses untuk mewujudkan, mengkombinasikan, atau mematangkan suatu pengetahuan/gagasan ide, yang kemudian disesuaikan guna mendapat nilai baru suatu produk, proses, atau jasa. Inovasi menurut **Zimmerer dalam Suryana (2014:11)**, diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan (*innovation is the ability to apply creativity solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich peoples live*). **Harvard's Theodore Levitt dalam Suryana (2014:43)** mengemukakan definisi dari inovasi adalah kemampuan mengaplikasikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan dan peluang yang ada untuk lebih memakmurkan kehidupan masyarakat. Jadi inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru.

2. Jenis-Jenis Inovasi

Menurut **Luecke (2003)** dalam Buku Harvard Business School, terdapat beberapa jenis-jenis inovasi, yakni:

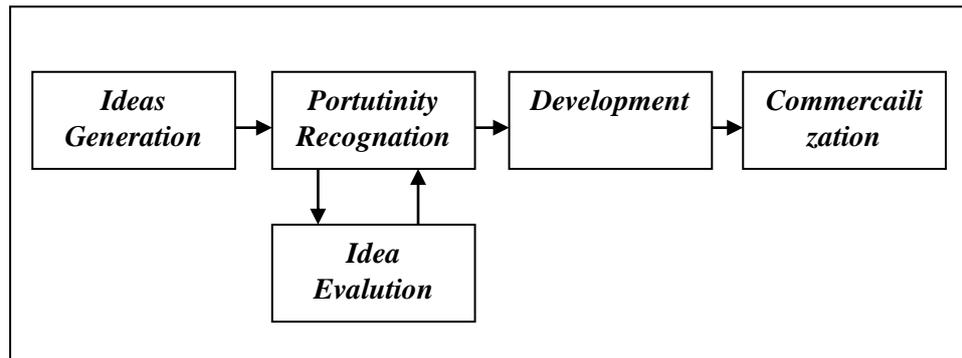
- a. ***Incremental innovation***. Inovasi yang bertahap adalah inovasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengembangan baik dari bentuk terdahulu atau teknologi terdahulunya ke arah yang lebih baik (contoh: Prosesor komputer, dimulai dari Pentium I, II, III, IV, Dual Core, Core). Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan *incremental innovation*:

- 1) Menghindari sindrom “*more bells and whistles*”. Yang dimaksud adalah menghindari mengeluarkan inovasi sekaligus, karena dalam *incremental innovation* harus mengeluarkan inovasi secara bertahap agar produk tidak langsung mati karena tidak dapat berinovasi lagi; dan
 - 2) Jangan taruh seluruh konsep inovasi di *incremental innovation*.
- b. ***Radical innovation***. Inovasi yang bersifat radikal adalah inovasi yang sifatnya benar-benar baru bagi dunia, baik dalam teknologi yang sudah ada maupun dari cara yang sudah ada sebelumnya, (contoh: Perusahaan Alibaba menggunakan robot dalam jumlah besar, sehingga hal ini dapat menghemat biaya tenaga kerja sebanyak 70%) Spesifikasi *Radical innovation*:
- 1) Seperangkat fitur kinerja yang benar-benar baru;
 - 2) Perbaikan dalam fitur kinerja sebesar lima atau tiga kali lebih besar; dan
 - 3) Pengurangan 30 Persen atau lebih besar dalam biaya.

3. Proses Inovasi

Dalam melakukan sebuah inovasi ada beberapa tahapan proses yang perlu dilakukan. Menurut **Luecke (2003)**, ada lima proses inovasi, yaitu: *Ideas Generation, Opportunity Recognition, Development, Commercialization*, dan *Ideas Evaluation*. Berikut pembahasan dari tiap prosesnya:

Gambar 2.1
Proses Inovasi



- a. **Idea Generation.** Tahap ini merupakan tahap awal di dalam proses inovasi, yaitu terciptanya ide-ide akan sebuah hal baru. Ide-ide dapat diperoleh melalui:
- 1) **Pengetahuan baru.** Sebagian besar, namun tidak semuanya, inovasi radikal adalah produk dengan pengetahuan baru. Misalnya komputer, adalah pengetahuan baru di bidangnya dengan persamaan matematika, simbol logis, konsep programming dari berbagai jenis teknis lainnya;
 - 2) **Mengetuk ide dari pelanggan.** Konsumen adalah sumber dari ide inovatif, jika pekerja atau karyawan marketing, dan pekerja R&D mendengarkan pada apa yang mereka katakan dan sebagainya. Konsumen juga dapat menjadi sumber ide terbaik untuk mengidentifikasi masalah yang tidak terselesaikan;
 - 3) **Belajar dari pengguna utama.** Pengguna utama adalah sumber ide inovatif lain yang sangat berharga. Pengguna utama dapat berupa perusahaan dan individu, konsumen, maupun bukan konsumen, yang membutuhkan produk dan mengikuti trend pasar. Mereka mungkin merupakan orang

yang paling ahli dalam mencari metode lebih baik untuk memproduksi suatu barang atau produk; dan

4) **Desain empatik.** Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses inovasi adalah menentukan kebutuhan pasar atau target pasar yang tidak selalu mengenali atau menekan kebutuhan mereka di masa mendatang. Untuk melakukan inovasi lebih lanjut, perusahaan harus dapat mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah yang belum konsumen kenali. Desain yang empatik adalah teknik menggeneralisasikan ide dimana innovator mengobservasi bagaimana orang menggunakan produk yang ada saat ini dan lingkungan mereka. Desain yang empatik meliputi lima tahap:

- a) **Observasi.** Perusahaan akan mengamati orang-orang yang menggunakan produk mereka dirumah atau di tempat kerja;
- b) **Mengumpulkan data.** Pengamat harus mengumpulkan data tentang apa yang dilakukan orang, mengapa mereka melakukan, dan masalah apa yang mereka hadapi. Karena data biasanya berupa data visual, menggunakan foto, video, dan gambar untuk menangkap data;
- c) **Refleksi dan analisis.** Di tahap ini, pengamat kembali dari lapangan dan membagikan pengalaman mereka kepada para kolega. Refleksi dan analisis dapat menyebabkan orang kembali lagi ke lapangan untuk pengamatan lebih lanjut;
- d) **Brainstorm.** Tahap ini digunakan untuk mengubah observasi ke dalam representasi grafis dari solusi yang memungkinkan;

- e) **Mengembangkan solusi prototype.** Prototype mengklarifikasi konsep baru, memperbolehkan yang lain berinteraksi dengan mereka, dan dapat digunakan untuk menstimulasi reaksi dari pelanggan potensial;
 - f) **Penemuan pabrik.** Ide inovatif juga dapat diperoleh dari hasil R&D di dalam perusahaan sendiri pada jangka waktu tertentu; dan
 - g) **Inovasi pasar terbuka.** Adanya perdagangan terbuka melalui perizinan, usaha patungan, dan aliansi strategis, dapat memberikan kesempatan bagi pihak lain untuk berinovasi sehingga diperoleh ide inovatif baru.
- b. ***Opportunity Recognition.*** Melihat peluang yang ada. Harus mulai menginkubasi ide (dikondisikan, disiapkan) supaya lebih mudah dalam nantinya proses penyeleksian. Pertanyaan yang berkaitan dengan proses penyeleksian ide:
- 1) Apakah ide sesuai?
 - 2) Apakah perusahaan memiliki teknikal know-how untuk membuat ide berfungsi?
 - 3) Apakah ide dapat merepresentasikan nilai sebagai pelanggan?
 - 4) Apakah kira-kira ide sesuai dengan strategi perusahaan atau tidak?
 - 5) Apakah ide memiliki nilai dari perspektif biaya?
- c. ***Idea Evaluation.*** Dilakukan evaluasi ide-ide yang telah terpilih untuk menentukan ide mana yang layak dijadikan sebagai ide tunggal yang akan dijadikan sebagai produk akhir inovasi yang dapat dikomersialisasikan;
- d. ***Development.*** Proses pengembangan produk dari ide tunggal inovasi untuk dikembangkan menjadi produk inovasi akhir yang siap dipasarkan. (berawal dari pengembangan desain awal

- secara fisik, desain proses, membuat *prototype*, tes produk, menganalisis reaksi pasar, melakukan re-desain; dan
- e. **Commercialization.** Merupakan tahap terakhir pada proses inovasi, dimana produk yang telah dikembangkan oleh perusahaan dengan baik kemudian dilakukan proses komersialisasi atau penjualan ke pasar.

4. Tujuan Inovasi

Menurut **Makmur dan Thahier (2015:26)**, tujuan inovasi secara umum adalah sesuatu bentuk kebutuhan yang ingin diwujudkan melalui kegiatan mengkontruksi pemikiran dengan diimplementasikan dalam tindakan nyata atau pekerjaan nyata untuk menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Sedangkan tujuan inovasi secara spesifik berdasarkan jenis profesi sebagai pengusaha adalah menciptakan suatu kondisi agar bidang usahanya dapat berkembang dengan baik. Tujuan inovasi berdasarkan empat sisi pandang, adalah (**Makmur & Thahier, 2015:28**):

- a. **Perspektif anggaran atau finansial**, yaitu terus menerus mencari sebuah inovasi untuk menemukan cara baru dimana menggunakan anggaran yang relatif kecil, tetapi mendapatkan hasil yang banyak;
- b. **Perspektif pelanggan**, yaitu semua elemen dalam perusahaan yang terus menerus berinovasi untuk mencari pelanggan yang banyak dan memberikan layanan yang terbaik;
- c. **Perspektif pengelolaan bisnis internal**, yaitu secara realitabahwa setiap unsur manajemen harus memiliki inovasi untuk menciptakan suasana kondusif internal perusahaan; dan
- d. **Perspektif pertumbuhan atau perluasan bidang usaha.**

5. Tipe-Tipe Inovasi

Menurut **Manual OECD Oslo (2005)**, terdapat empat jenis inovasi yaitu inovasi produk, inovasi proses, inovasi pemasaran dan inovasi organisasi (**dalam Gunday, Guhan, et al**):

- a. **Inovasi produk**: pengenalan layanan yang baik yang baru atau meningkat secara signifikan sehubungan dengan karakteristik atau penggunaan yang digarisbawahi, termasuk peningkatan yang signifikan dalam spesifikasi teknis, komponen dan material, perangkat lunak incorporated, keramahan pengguna atau karakteristik fungsional lainnya;
- b. **Inovasi proses**: penerapan metode produksi atau pengiriman yang baru atau lebih baik;
- c. **Inovasi pemasaran**: penerapan metode pemasaran baru yang melibatkan perubahan signifikan dalam desain produk atau pengemasan, penempatan produk, promosi produk, atau penetapan harga; dan
- d. **Inovasi organisasi**: penerapan metode organisasi baru dalam praktik bisnis perusahaan, organisasi kerja atau hubungan eksternal.

6. Prinsip Inovasi

Menurut **Kuratko dan Hodgetts (2007)**, inovasi memiliki beberapa prinsip, yaitu:

- a. ***Be action oriented* (berorientasi pada tindakan)** artinya inovator harus selalu aktif menciptakan ide-ide baru, peluang, atau sumber inovasi;
- b. **Membuat produk**, proses, atau jasa yang sederhana dan mudah dipahami orang dengan cepat memahami bagaimana inovasi bekerja;

- c. **Memulai dari yang kecil** artinya inovator harus memulai dari yang kecil, kemudian memiliki ide untuk membangun, mengembangkan, dan memungkinkan untuk bertumbuh pada perencanaan dan ekspansi yang tepat dengan cara yang benar pada waktu yang tepat;
- d. **Tujuan yang tinggi** artinya inovator harus memiliki tujuan yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dan mencari kedudukan yang sesuai di pasar;
- e. *Try/test/revise* (**coba/tes/revisi**) artinya inovator harus mengikuti aturan yaitu mencoba, menguji, dan merevisi. Ini sangat membantu pekerjaan apapun kelemahan dalam produk, proses, atau jasa; dan
- f. **Belajar dari kesalahan** artinya inovasi tidak dapat menjamin kesuksesan. Bahkan dari kegagalan dapat menciptakan inovasi.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun untuk membandingkan penelitian ini dengan sebelumnya, dibuatlah matriks penelitian terdahulu tentang inovasi usaha, seperti pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Elya Nurwullan, Suharno, & Netti Tinaprilla	Aplikasi Partial Least Square Dalam Pengujian Implikasi Jaringan Kerjasama & Inovasi Usaha Mikro Kecil Pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan VBSEM atau PLS dalam menguji pengaruh jaringan kerjasama terhadap inovasi dan kinerja relevan dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengevaluasi efektivitas dalam membangun jaringan kerjasama dengan berbagai sumber inovasi dalam UMK olahan kedelai. Pemerintah, Lemlit/PT, dan LSM memiliki peran yang berbeda dalam membangun kerjasama dengan UMK. Lembaga penelitian/perguruan tinggi dan LSM menyediakan teknologi yang lebih tepat guna dan dibutuhkan oleh pasar (UMK olahan kedelai) sehingga mampu meningkatkan ikatan kerjasama yang terjalin, dan akhirnya dapat meningkatkan pelaksanaan berbagai inovasi dan kinerja. • Untuk memperoleh keefektifan variabel intervening/mediasi dalam model diperlukan analisis pengaruh langsung dari jaringan kerjasama terhadap kinerja UMK, selain pengaruh tidak langsung yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh perbandingan peran inovasi dalam membangun kinerja UMK yang lebih baik. Peran inovasi dinilai efektif jika nilai koefisien jalur tidak langsung dari ke empat variabel eksogen jaringan kerjasama lebih tinggi daripada koefisien jalur langsung dari empat pihak eksternal ke kinerja UMK. 	Informatika Pertanian, Vol. 24 No. 2, Desember 2015 : 205 - 214

2	<p>Wahyu Pamungkas, Nikita Diana Diningrum, Rellysia Gestania Putri, Rizka Ellafatul, Taufik Rahman, & Nanda Widaninggar</p>	<p>Inovasi Pada Produk Tahu di Dusun Pomo, Desa Ampel, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Implementasi program, keberlanjutan program, dan pemantauannya termasuk fokus penting dalam program ini. TPP meyakini bahwa program ini akan dapat dilanjutkan sampai tercapainya tujuan akhir, yaitu inovasi yang berkelanjutan dan operasi usaha yang lebih akuntabel. Oleh karenanya masyarakat diharapkan dapat meneruskan program ini dengan tetap bersinergi di antara seluruh <i>stakeholder</i>. Usaha Tahu akan sulit berkembang jika tidak diberikan inovasi terbaru untuk bertahan atau bahkan menggaet konsumen. Kapasitas produksi juga harus dapat ditingkatkan sehingga efektivitas tercapai serta dapat menambah pendapatan untuk kesejahteraan bersama. – Melalui program ini keluarga Pak Tomo menjadi memahami pentingnya inovasi produk, mampu menerapkan nilai tambah produk Tahu dengan membuat “Tahu Kress”, menempatkannya dalam wadah dengan desain terkini, dan melakukan analisis bisnis pada produksi dan keuangan. Aspek untuk mengembangkan produksi Tahu secara berkelanjutan. 	<p>JPM, Jurnal Penelitian Pengabdian, Vol.02, No. 02 Agustus 2022, hlm.19-27</p>
3	<p>Yully Christiana1, Ari Pradhanawati, & Wahyu Hidayat</p>	<p>Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha Dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Batik di</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Kompetensi wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif, hal ini berarti apabila semakin tinggi kompetensi wirausaha yang dimiliki oleh para pemilik usaha, maka akan menciptakan perkembangan usaha UKM batik di Sentra Pesindon yang semakin tinggi pula. Hal ini berarti bahwa 	<p>Jurnal Manajemen, Vol 8 No 2 (2017)</p>

		<p>Sentra Pesindon Kota Pekalongan)</p>	<p>untuk meningkatkan perkembangan usaha perlu adanya kompetensi wirausaha berupa <i>technical competence</i>, <i>marketing competence</i>, <i>finance competence</i> dan <i>human relation competence</i> dalam mengelola usahanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha. - Apabila pembinaan usaha yang diberikan oleh dinas terkait berupa bantuan akses permodalan program pendidikan dan pelatihan dapat membantu pemilik UKM batik Pesindon dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan baik, maka akan dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan perkembangan usaha kecil dan menengah. Sebagian besar responden menyatakan bahwa bantuan akses permodalan telah mempermudah responden dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk usahanya. Selain itu, program pendidikan dan pelatihan membantu responden dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menjalankan usaha. - Inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha. Hal ini berarti apabila semakin baik inovasi produk yang dilakukan oleh pemilik UKM Batik di Sentra Pesindon, maka akan mendorong perkembangan usaha yang semakin tinggi. Sebagian besar responden melakukan inovasi produk karena semakin ketatnya persaingan antar pengusaha batik baik, yang pada akhirnya mendorong para pengusaha batik Pesindon untuk melakukan inovasi pada produk batiknya sebagai bentuk tanggap atas 	
--	--	--	--	--

			<p>perubahan pasar yang terjadi. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan perkembangan usaha perlu adanya inovasi produk baik dalam perubahan desain, inovasi teknis dan pengembangan.</p>	
--	--	--	--	--

C. Definisi Operasional

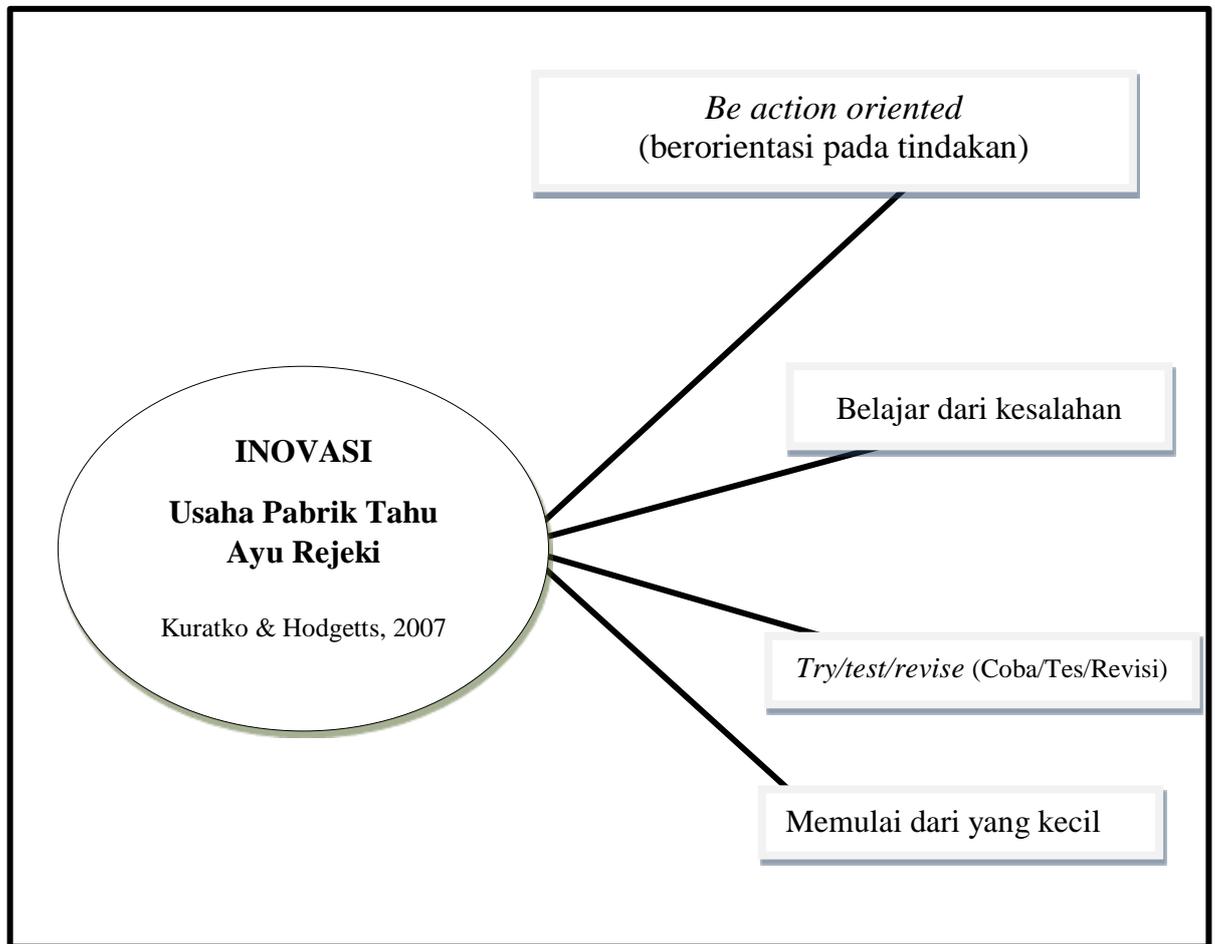
Definisi operasional menurut **Nurdin & Hartati (2019)**, adalah variable yang secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek ataupun fenomena. pun variabel yang digunakan adalah:

1. **Inovasi** yakni ide-ide ataupun gagasan yang muncul dari usaha pabrik tahu untuk kemajuan usaha dan untuk menciptakan kepercayaan dari masyarakat yang ada di Wamena, melalui indicator:
 - a. ***Be action oriented (berorientasi pada tindakan)*** yakni pemilik pabrik tahu Ayu Rejeki harus selalu memiliki ide kreatif untuk mengambil peluang;
 - b. **Memulai dari yang kecil** yakni suatu kesuksesan dapat diraih jika pemilik usaha tahu dapat melakukan perencanaan yang matang, melakukan pengembangan agar usaha selalu eksis;
 - c. ***Try/test/revise (coba/tes/revisi)*** yakni selain melakukan inovasi dalam menciptakan produk, terlebih dahulu harus diujicoba sebelum dipasarkan di Wamena; dan
 - d. **Belajar dari kesalahan**, demi keberhasilan usaha, pemilik harus memikirkan kelanjutan usaha dengan belajar dari segala kesalahan yang mungkin dilakukan sebelumnya.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Untuk menjelaskan jalannya penelitian di lapangan, maka dibuat kerangka konsep sebuah penelitian seperti yang ada di Gambar 2.2 berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual Penelitian



Berdasarkan Gambar 2.1 di atas, mengemukakan bahwa penelitian ini, sebagai berikut:

1. Inovasi (**Kuratko & Hodgetts, 2007**), dengan indikator, yaitu:
 - a. *Be action oriented* (Berorientasi pada tindakan)
 - b. Memulai dari yang kecil
 - c. *Try/test/revise* (Coba/tes/revisi)
 - d. Belajar dari kesalahan

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pabrik Tahu Ayu Rejeki yang beralamat di Jln. Trikora Hom Hom Kota Wamena Kabupaten Jayawijaya. Penelitian ini dilakukan selama \pm 2 Bulan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut **Syamsuddin dan Damiyanti (2011)**, penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu maupun kelompok.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya oleh peneliti **Hendryadi, 2019:162-163**. Populasi dalam penelitian ini adalah para konsumen yang melakukan pembelian produk di Pabrik Tahu Ayu Rejeki dalam \pm 2 Bulan, sekitar 100 responden.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Menurut **Sugiyono (2009:81)**, yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel diambil menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/accidental bertemu dengan peneliti saat berbelanja di Pabrik Tahu Ayu Rejeki dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (**Sugiyono, 2009**). Dalam Buku **Riyanto.S, Hatmawan (2020:12)**, penelitian yang memiliki wilayah populasi yang besar, tentunya akan mempersulit peneliti dalam pengambilan data sehingga diperlukan teknik pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel harus dilakukan dengan tepat dan dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel akan berhubungan dengan penentuan jumlah sampel, dimana penentuan jumlah sampel penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu metode pendekatan **Rumus Slovin**. Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin telah banyak digunakan oleh peneliti, karena pendekatan rumus slovin dinilai mudah dan praktis dalam penggunaannya. Pendekatan pengambilan sampel berdasarkan Slovin dapat dirumuskan:

$$n = 1 + \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Sampel

e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan peneliti. Pada penelitian ini tingkat toleransi kesalahan penelitian maksimal adalah 5% (0,05). Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel.

Semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 10% (0,1), sehingga pengambilan sampel dengan menggunakan **Rumus Slovin** sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= 1 + \frac{100}{1+100 (0,1)^2} \\
 &= 1 + \frac{100}{1+100 (0,1)^2} \\
 &= 1 + \frac{100}{1+100 (0,01)} \\
 &= 1 + \frac{100}{1+1} \\
 &= 1 + \frac{100}{2} \\
 &= 1 + 50 \\
 &= 51
 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut minimal adalah 51 sampel (responden).

D. Instrumen Penelitian

Menurut **Sanjaya (2011:84)**, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disebar sebanyak satu kali, kemudian diisi secara obyektif dengan cara memberi tanda cek (✓) pada salah satu lajur kolom untuk setiap pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat responden. Pilihan jawaban terdiri dari lima alternatif dari penilaian jawaban responden menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*). Skala Likert menurut **Arikunto (2010:134)** adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, ataupun persepsi seseorang atau sekelompok orang yang dijabarkan melalui indikator variabel dengan alternatif pilihan jawaban seperti berikut:

1. Jika responden menjawab Sangat Setuju, maka diberi nilai (5)
2. Jika responden menjawab Setuju, maka diberi nilai (4)
3. Jika responden menjawab Cukup Setuju, maka diberi nilai (3)
4. Jika responden menjawab Tidak Setuju, maka diberi nilai (2)
5. Jika responden menjawab Sangat Tidak Setuju, maka nilai (1)

E. Teknik pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. *Studi Pustaka*, metode pengumpulan data dengan mengadakan tinjauan terhadap beberapa literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Maksud dari studi kepustakaan ini adalah agar penulis mempunyai konsep yang jelas sebagai pegangan teori dalam pemecahan masalah, menunjang pengolahan data dan mendukung data-data primer dengan cara mencari dan menghimpun serta

- mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan lingkup permasalahan yang diteliti (**Arikunto, 2010:166**);
2. Angket adalah tehknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (**Sugiyono, 2009:199**);
 3. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam penelitian. (**Margono, 2004: 158**); dan
 4. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik (**Sukmadinata, 2009:220**).

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, dan satuan uraian dasar (**Moleong, 2006**). Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor ideal (skor maksimum)} &= 5 \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 5 \times 51 \\ &= 255 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor terendah (skor minimum)} &= 1 \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 1 \times 51 \\ &= 51 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai skor terendah (skor minimum) 51 dan skor ideal (skor maksimum) 255 maka di interpretasi kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Interprestasi Nilai

No	Interval Jumlah Skor	Predikat
1	$205 < \text{jumlah skor} \leq 255$	Sangat Setuju
2	$154 < \text{jumlah skor} \leq 204$	Setuju
3	$103 < \text{jumlah skor} \leq 153$	Kurang Setuju
4	$52 < \text{jumlah skor} \leq 102$	Tidak Setuju
5	$1 < \text{jumlah skor} \leq 51$	Sangat Tidak Setuju

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Lokasi Penelitian

Pabrik tahu “Ayu Rejeki” didirikan pada Tahun 1986 oleh Bapak H. Fathorrozi dan Ibu Hj. Sukarni. Dengan penuh keyakinan serta bekal jiwa kewirausahaannya pimpinan produksi tahu tersebut memproduksi dan memasarkannya secara giat dan penuh kegigihan sehingga masih bertahan dan berkembang hingga sekarang. Dalam pelaksanaan kegiatan pengorganisasian pada kedua industri tahu menerapkan struktur organisasi lini (*line organization*) yang merupakan struktur organisasi sederhana dengan dipimpin oleh seorang pimpinan saja, sehingga menegaskan rantai komando yang jelas dan sederhana.

Pengaturan tersebut mencegah terjadinya penghindaran tanggung jawab, serta pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat, karena pimpinan memiliki kewenangan penuh untuk mengawasi pekerjaan para bawahannya. Pabrik tahu “Ayu Rejeki” memiliki 15 karyawan yang setiap harinya juga memproduksi dan memasarkan tahu di daerah Wamena. Selama ini, tidak pernah ada penambahan karyawan selama beberapa tahun ini.

Bagi karyawan yang sakit, usaha tahu ini tetap menanggung semua biaya karyawannya selama di rumah sakit. Pabrik tahu “Ayu Rejeki” memberikan gaji kepada karyawannya sebesar Rp. 3.000.000 per bulannya. Jumlah pelanggan dari usaha ini tidak menentu, karena terkadang, banyak pembeli yang datang untuk sekedar membeli tahu maupun tempe.

Untuk pemasukan usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki”, per harinya dapat mencapai Rp. 10.000.000 untuk produk tahunya. Semua produk di pabrik tahu “Ayu Rejeki” didistribusikan ke toko-toko pengecer, seperti kios sembako yang ada di Kota Wamena. Untuk pelanggan yang ada di luar Kota Wamena, mereka hanya sekali beli untuk distok dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan usaha pengolahan tahu sangat tergantung pada harga jual produk dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu, semakin tinggi harga jual produk dan semakin rendah biaya maka semakin tinggi pendapatan usaha. Selanjutnya, biaya sangat menentukan harga jual, harga jual sangat mempengaruhi volume penjualan. Sedangkan volume penjualan mempengaruhi jumlah pendapatan dan keuntungan suatu usaha.

Oleh sebab diperlukan suatu analisis ataupun kajian ekonomis untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan serta keuntungan suatu usaha.

2. Keadaan Responden

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah Karyawan Usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki” Wamena yang memiliki kios kelontong yakni 51 Orang. Untuk lebih jelasnya keadaan responden dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Keadaan Responden Menurut Jenis Kelamin

Keadaan responden menurut jenis kelamin pada usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki” Wamena dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Laki-Laki	36	70.59
2	Perempuan	15	29.41
Jumlah		51	100.00

Sumber Data: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa responden menurut jenis kelamin pada usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki” Wamena adalah yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang atau 70.59 %, dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang atau 29.41 %.

b. Keadaan Responden Menurut Pendidikan

Keadaan responden menurut pendidikan pada usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki” Wamena dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Responden Menurut Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Presentase
1	SMP	4	7.84
2	SMA	38	74.51
3	S1	4	7.84
4	Tidak Sekolah	5	9.80
Jumlah		51	100.00

Sumber Data: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa responden pada usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki” Wamena yang berpendidikan SMP sebanyak 4 orang atau 7.84 %, yang SMA berjumlah 38

orang atau 74.51 %, yang S1 berjumlah 4 orang atau 7.84 %, dan yang tidak sekolah adalah 5 orang atau 9.80 %.

c. **Keadaan Responden Menurut Jabatan**

Keadaan responden menurut jabatan pada usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki” Wamena dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Responden Menurut Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Pemilik	1	1.96
2	Karyawan	14	27.46
3	Pelanggan	26	50.98
4	Tidak Ada	10	19.61
Jumlah		51	100.00

Sumber Data: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa responden pada usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki” Wamena yang memiliki jabatan sebagai pemilik ada 1 orang atau 1.96 %, yang bekerja sebagai karyawan ada 13 orang atau 25.49 %, yang menjadi pelanggan ada 26 orang atau 50,98 %, dan yang tidak memiliki jabatan sama sekali ada 11 orang atau 21.57 %.

d. **Keadaan Responden Menurut Lama Bekerja**

Keadaan responden menurut lama bekerja pada usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki” Wamena dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Responden Menurut Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah (Orang)	Presentase
1	0 - 2 Tahun	2	13.33
2	2 - 4 Tahun	4	26.67
3	4 - 6 Tahun	4	26.67
4	6 - 8 Tahun	3	20.00
5	8 Tahun ke atas	2	13.33
Jumlah		15	86.67

Sumber Data: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa responden usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki” Wamena yang bekerja selama rentan 0-2 Tahun ada 2 orang atau 13.33 %, dari 2-4 Tahun ada 4 orang atau 26.67 %, 4-6 Tahun jug ada 4 orang atau 26.67 %, untuk rentan 6-8 Tahun ada 3 orang atau 20.00 %, dan untuk rentan waktu 8 Tahun ke atas ada 2 orang atau 13.33 %.

2. Analisis Data

Jumlah responden pada usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki” Wamena sebanyak 51 Orang (Responden), melalui indikator: (a) Berorientasi pada tindakan; (b) Memulai dari yang kecil; (c) Coba/tes/revisi; dan (d) Belajar dari kesalahan yang disajikan seperti di bawah ini:

a. Berorientasi pada tindakan

Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap **berorientasi pada tindakan**, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
 Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
**Usaha tahu pabrik Ayu Rejeki memiliki orientasi yang jauh ke
 depan**

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	10	50
S	4	14	56
KS	3	15	45
TS	2	4	8
STS	1	8	8
TOTAL		51	167

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.5 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 10 Orang dengan nilai skor 50, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 14 Orang atau dengan nilai skor 516, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 15 Orang atau dengan nilai skor 45, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 4 Orang atau dengan nilai skor 8, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 8 Orang atau dengan nilai skor 8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **usaha tahu pabrik Ayu Rejeki memiliki orientasi yang jauh ke depan** dengan skor **167** dikategorikan **setuju**.

Tabel 4.6
Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
Selalu ada ide untuk mengembangkan usaha

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	11	55
S	4	18	72
KS	3	14	42
TS	2	5	10
STS	1	3	3
TOTAL		51	182

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.6 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 11 Orang dengan nilai skor 55, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 18 Orang atau dengan nilai skor 72, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 14 Orang atau dengan nilai skor 42, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 5 Orang atau dengan nilai skor 10, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 3 Orang atau dengan nilai skor 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **selalu ada ide untuk mengembangkan usaha** dengan skor **182** dikategorikan **setuju**.

Tabel 4.7

Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator **Pemilik usaha tahu pabrik Ayu Rejeki berinovasi untuk mempertahankan pelanggan**

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	10	50
S	4	10	40
KS	3	9	27
TS	2	12	24
STS	1	10	10
TOTAL		51	151

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.7 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 10 Orang dengan nilai skor 50, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 10 Orang atau dengan nilai skor 40, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 9 Orang atau dengan nilai skor 27, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 12 Orang atau dengan nilai skor 24, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 10 Orang atau dengan nilai skor 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **Pemilik usaha tahu pabrik Ayu Rejeki berinovasi untuk mempertahankan pelanggan** dengan skor **151** dikategorikan **kurang setuju**.

Tabel 4.8
Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
Selalu menciptakan produk baru

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	11	55
S	4	3	12
KS	3	4	12
TS	2	15	30
STS	1	18	18
TOTAL		51	127

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.8 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 11 Orang dengan nilai skor 55, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 3 Orang atau dengan nilai skor 12, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 3 Orang atau dengan nilai skor 12, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 15 Orang atau dengan nilai skor 30, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 18 Orang atau dengan nilai skor 18, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **Selalu menciptakan produk baru** dengan skor **127** dikategorikan **kurang setuju**.

Tabel 4.9
 Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
**Pemilik usaha pabrik tahu Ayu Rejeki menambah varian baru
 pada produk kedelai yang diolah**

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	6	30
S	4	11	44
KS	3	7	21
TS	2	14	28
STS	1	13	13
TOTAL		51	136

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.9 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 6 Orang dengan nilai skor 30, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 11 Orang atau dengan nilai skor 44, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 7 Orang atau dengan nilai skor 21, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 14 Orang atau dengan nilai skor 28, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 13 Orang atau dengan nilai skor 13, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **pemilik usaha pabrik tahu Ayu Rejeki menambah varian baru pada produk kedelai yang diolah** dengan skor **136** dikategorikan **kurang setuju**.

b. Memulai dari yang kecil

Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap indikator **memulai dari yang kecil**, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
 Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
Usaha tahu Ayu Rejeki dimulai dari usaha yang kecil

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	16	80
S	4	19	76
KS	3	10	30
TS	2	3	6
STS	1	3	3
TOTAL		51	195

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.10 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 16 Orang dengan nilai skor 80, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 19 Orang atau dengan nilai skor 76, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 10 Orang atau dengan nilai skor 30, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 3 Orang atau dengan nilai skor 6, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 3 Orang atau dengan nilai skor 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **usaha tahu Ayu Rejeki dimulai dari usaha yang kecil** dengan skor **195** dikategorikan **setuju**.

Tabel 4.11
 Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
Modal awal yang dimiliki usaha tahu Ayu Rejeki adalah dari keluarga

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	20	100
S	4	20	80
KS	3	11	33
TS	2	0	0
STS	1	0	0
TOTAL		51	213

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.11 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 20 Orang dengan nilai skor 100, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 20 Orang atau dengan nilai skor 80, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 11 Orang atau dengan nilai skor 33, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 0 Orang atau dengan nilai skor 0, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 Orang atau dengan nilai skor 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **modal awal yang dimiliki usaha tahu Ayu Rejeki adalah dari keluarga** dengan skor **213** dikategorikan **sangat setuju**.

Tabel 4.12
 Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
Usaha kami dimulai dari memproduksi produk tahu terlebih dahulu

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	11	55
S	4	14	56
KS	3	15	45
TS	2	8	16
STS	1	3	3
TOTAL		51	175

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.12 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 11 Orang dengan nilai skor 55, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 14 Orang atau dengan nilai skor 56, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 15 Orang atau dengan nilai skor 45, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 8 Orang atau dengan nilai skor 16, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 3 Orang atau dengan nilai skor 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **Usaha kami dimulai dari memproduksi produk tahu terlebih dahulu** dengan skor **175** dikategorikan setuju.

Tabel 4.13

Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
Usaha yang kami rintis berasal dari warisan orang tua

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	19	96
S	4	21	84
KS	3	11	33
TS	2	0	0
STS	1	0	0
TOTAL		51	212

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.13 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 19 Orang dengan nilai skor 96, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 21 Orang atau dengan nilai skor 84, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 11 Orang atau dengan nilai skor 33, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 0 Orang atau dengan nilai skor 0, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 Orang atau dengan nilai skor 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **usaha yang kami rintis berasal dari warisan orang tua** dengan skor **212** dikategorikan **sangat setuju**.

Tabel 4.14

Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
Kami memulai usaha dengan memproduksi tahu untuk beberapa kios di Wamena saja

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	16	80
S	4	11	44
KS	3	16	48
TS	2	5	10
STS	1	3	3
TOTAL		51	185

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.14 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 16 Orang dengan nilai skor 80, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 11 Orang atau dengan nilai skor 44, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 16 Orang atau dengan nilai skor 48, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 5 Orang atau dengan nilai skor 10, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 3 Orang atau dengan nilai skor 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **kami memulai usaha dengan memproduksi tahu untuk beberapa kios di Wamena saja** dengan skor **185** dikategorikan **setuju**.

c. **Coba/tes/revisi**

Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap indikator **coba/tes/revisi** dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
 Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
Sebelum didistribusikan, tahu dan tempe dicoba dulu
kualitasnya

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	11	55
S	4	6	24
KS	3	11	33
TS	2	14	28
STS	1	9	9
TOTAL		51	149

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.15 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 11 Orang dengan nilai skor 55, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 6 Orang atau dengan nilai skor 24, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 11 Orang atau dengan nilai skor 33, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 14 Orang atau dengan nilai skor 28, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 9 Orang atau dengan nilai skor 9, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **sebelum didistribusikan, tahu dan tempe dicoba dulu kualitasnya** dengan skor **149** dikategorikan **kurang setuju**.

Tabel 4.16
 Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
Sebelum diolah, kondisi bahan diperiksa terlebih dahulu

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	15	75
S	4	14	56
KS	3	11	33
TS	2	5	10
STS	1	6	6
TOTAL		51	180

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.16 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 15 Orang dengan nilai skor 75, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 14 Orang atau dengan nilai skor 56, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 11 Orang atau dengan nilai skor 33, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 5 Orang atau dengan nilai skor 10, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 6 Orang atau dengan nilai skor 6, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **Sebelum diolah, kondisi bahan diperiksa terlebih dahulu** dengan skor **180** yang dikategorikan setuju.

Tabel 4.17
Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
Produk yang tidak layak konsumsi, langsung dibuang

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	10	50
S	4	1	12
KS	3	11	33
TS	2	1	22
STS	1	18	18
TOTAL		51	127

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.17 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 10 Orang dengan nilai skor 50, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 1 Orang atau dengan nilai skor 4, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 11 Orang atau dengan nilai skor 31, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 11 Orang atau dengan nilai skor 22, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 318 Orang atau dengan nilai skor 18, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **produk yang tidak layak konsumsi, langsung dibuang** dengan skor **127** yang dikategorikan **kurang setuju**.

Tabel 4.18
 Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
**Sebelum produk ke tangan konsumen, kami mencoba produk
 terlebih dahulu**

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	15	75
S	4	12	48
KS	3	1	3
TS	2	8	16
STS	1	15	15
TOTAL		51	157

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.18 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 15 Orang dengan nilai skor 75, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 12 Orang atau dengan nilai skor 48, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 1 Orang atau dengan nilai skor 3, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 8 Orang atau dengan nilai skor 16, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 15 Orang atau dengan nilai skor 15, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **sebelum produk ke tangan konsumen, kami mencoba produk terlebih dahulu** dengan skor **157** dikategorikan **setuju**.

Tabel 4.19
 Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
Setiap bahan yang diperoleh dari berbagai sumber, terlebih dahulu diperiksa

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	11	55
S	4	10	40
KS	3	5	15
TS	2	10	20
STS	1	15	15
TOTAL		51	145

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.19 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 11 Orang dengan nilai skor 55, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 10 Orang atau dengan nilai skor 40, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 5 Orang atau dengan nilai skor 15, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 10 Orang atau dengan nilai skor 20, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 15 Orang atau dengan nilai skor 15, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **setiap bahan yang diperoleh dari berbagai sumber, terlebih dahulu diperiksa** dengan skor **145** dikategorikan **kurang setuju**.

d. **Belajar dari kesalahan**

Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap indikator **belajar dari kesalahan** dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20

Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator **Saat ada kesalahan dalam membuat tahu, apakah bahan yang salah, maka tidak akan dipakai lagi**

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	14	70
S	4	6	24
KS	3	12	36
TS	2	14	28
STS	1	5	5
TOTAL		51	163

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.20 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 14 Orang dengan nilai skor 70, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 6 Orang atau dengan nilai skor 24, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 12 Orang atau dengan nilai skor 36, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 14 Orang atau dengan nilai skor 28, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 5 Orang atau dengan nilai skor 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **Saat ada kesalahan dalam membuat tahu, apakah bahan yang salah, maka tidak akan dipakai lagi** dengan skor **163** dikategorikan setuju.

Tabel 4.21
 Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
**Jika pelanggan komplain, maka kami berusaha untuk
 memperbaikinya**

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	14	70
S	4	13	52
KS	3	3	9
TS	2	12	24
STS	1	9	9
TOTAL		51	164

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.21 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 14 Orang dengan nilai skor 70, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 13 Orang atau dengan nilai skor 52, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 3 Orang atau dengan nilai skor 9, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 12 Orang atau dengan nilai skor 24, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 9 Orang atau dengan nilai skor 9, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **jika pelanggan komplain, maka kami berusaha untuk memperbaikinya** dengan skor **164** dikategorikan **setuju**.

Tabel 4.22

Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator **Setiap terjadi kekeliruan dalam memproduksi tahu dan tempe, akan berdampak pada modal yang kami miliki**

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	20	100
S	4	19	76
CS	3	11	33
TS	2	1	2
STS	1	0	0
TOTAL		51	211

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.22 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 20 Orang dengan nilai skor 100, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 19 Orang atau dengan nilai skor 76, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 11 Orang atau dengan nilai skor 33, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 1 Orang atau dengan nilai skor 2, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 Orang atau dengan nilai skor 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **Setiap terjadi kekeliruan dalam memproduksi tahu dan tempe, akan berdampak pada modal yang kami miliki** dengan skor **211** dikategorikan **sangat setuju**.

Tabel 4.23
 Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
Pimpinan selalu mengawasi karyawan untuk meminimalisir
human error

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	11	55
S	4	10	40
KS	3	11	33
TS	2	9	18
STS	1	10	10
TOTAL		51	156

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.23 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 11 Orang dengan nilai skor 55, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 10 Orang atau dengan nilai skor 40, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 11 Orang atau dengan nilai skor 33, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 9 Orang atau dengan nilai skor 18, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 10 Orang atau dengan nilai skor 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **pimpinan selalu mengawasi karyawan untuk meminimalisir human error** dengan skor **156** dikategorikan **setuju**.

Tabel 4.24

Jawaban responden terhadap pernyataan dari sub indikator
**Saat ada produk yang dikembalikan konsumen, kami akan
mengecek ulang, apa yang terjadi dengan produknya**

PREDIKAT	SKOR	FREKUENSI	NILAI SKOR
SS	5	15	75
S	4	10	40
KS	3	14	42
TS	2	11	22
STS	1	1	1
TOTAL		51	180

Sumber Data: Data Primer 2023

Dari Tabel 4.24 di atas dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 51 Orang, dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 15 Orang dengan nilai skor 75, kemudian yang menjawab Setuju sebanyak 10 Orang atau dengan nilai skor 40, yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 14 Orang atau dengan nilai skor 42, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 11 Orang atau dengan nilai skor 226, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 1 Orang atau dengan nilai skor 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap sub indikator **saat ada produk yang dikembalikan konsumen, kami akan mengecek ulang, apa yang terjadi dengan produknya** dengan skor **180** dikategorikan setuju.

B. Pembahasan

1. Berorientasi Pada Tindakan

Hasil jawaban responden dari tiap sub indikator pada indikator **berorientasi pada tindakan** dapat dikategorikan **kurang setuju** yang tampak pada Tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25
 Nilai Rata – Rata Indikator Berorientasi Pada Tindakan

No.	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Usaha tahu pabrik Ayu Rejeki memiliki orientasi yang jauh ke depan.	167	Setuju
2	Selalu ada ide untuk mengembangkan usaha.	182	Setuju
3	Pemilik usaha tahu pabrik Ayu Rejeki berinovasi untuk mempertahankan pelanggan.	151	Kurang Setuju
4	Selalu menciptakan produk baru.	127	Kurang Setuju
5	Pemilik usaha pabrik tahu Ayu Rejeki menambah varian baru pada produk kedelai yang diolah.	136	Kurang Setuju
Rata – Rata		152.6	Kurang Setuju

Nilai rata – rata dari responden terhadap indikator **berorientasi pada tindakan** dapat dikategorikan **kurang setuju** yang ditandai dengan rata-rata skor sebesar **152.6** seperti yang tertuliskan di Tabel 4.25 di atas, dimana sub indikator “Usaha tahu pabrik Ayu Rejeki memiliki orientasi yang jauh ke depan.” dikategorikan setuju karena memiliki nilai skor sebesar 167, untuk sub indikator “Selalu ada ide untuk mengembangkan usaha.” dikategorikan setuju karena memiliki skor sebesar 182, untuk sub indikator “Pemilik usaha tahu pabrik Ayu Rejeki berinovasi untuk mempertahankan pelanggan.” dikategorikan kurang setuju karena memiliki skor sebesar 151, untuk sub indikator “Selalu menciptakan produk baru.” Dikategorikan kurang setuju karena memiliki skor sebesar 127, dan untuk indikator “Pemilik usaha pabrik tahu Ayu Rejeki menambah varian baru pada produk kedelai yang

diolah.” juga dikategorikan kurang setuju karena memiliki nilai skor sebesar 136.

2. Memulai Dari Yang Kecil

Hasil jawaban responden dari tiap sub indikator pada indikator **memulai dari yang kecil** dapat dikategorikan **setuju** yang tampak pada Tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26
Nilai Rata – Rata Indikator Memulai Dari Yang Kecil

No.	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Usaha tahu Ayu Rejeki dimulai dari usaha yang kecil.	195	Setuju
2	Modal awal yang dimiliki usaha tahu Ayu Rejeki adalah dari keluarga.	213	Sangat Setuju
3	Usaha kami dimulai dari memproduksi produk tahu terlebih dahulu.	175	Setuju
4	Usaha yang kami rintis berasal dari warisan orang tua.	212	Sangat Setuju
5	Kami memulai usaha dengan memproduksi tahu untuk beberapa kios di Wamena saja.	185	Setuju
Rata – Rata		196	Setuju

Nilai rata – rata dari responden terhadap indikator **memulai dari yang kecil** dapat dikategorikan **setuju** yang ditandai dengan rata-rata skor sebesar **196** seperti yang tertuliskan di Tabel 4.26 di atas, dimana sub indikator “Usaha tahu Ayu Rejeki dimulai dari usaha yang kecil.” dikategorikan setuju karena memiliki nilai skor sebesar 195, untuk sub indikator “Modal awal yang dimiliki usaha tahu Ayu Rejeki adalah dari keluarga.” dikategorikan sangat setuju karena memiliki skor sebesar

213, untuk sub indikator “Usaha kami dimulai dari memproduksi produk tahu terlebih dahulu.” dikategorikan setuju karena memiliki skor sebesar 175, untuk sub indikator “Usaha yang kami rintis berasal dari warisan orang tua.” dikategorikan sangat setuju karena memiliki skor sebesar 212, dan untuk indikator “Kami memulai usaha dengan memproduksi tahu untuk beberapa kios di Wamena saja.” juga dikategorikan setuju karena memiliki nilai skor sebesar 185.

3. Coba/Tes/Revisi

Hasil jawaban responden dari tiap sub indikator pada indikator **coba/tes/revisi** dapat dikategorikan **kurang setuju** yang tampak pada Tabel 4.27 berikut:

Tabel 4.27
Nilai Rata – Rata Indikator Coba/Tes/Revisi

No.	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Sebelum didistribusikan, tahu dan tempe dicoba dulu kualitasnya.	146	Kurang Setuju
2	Sebelum diolah, kondisi bahan diperiksa terlebih dahulu.	180	Setuju
3	Produk yang tidak layak konsumsi, langsung dibuang.	127	Kurang Setuju
4	Sebelum produk ke tangan konsumen, kami mencoba produk terlebih dahulu.	157	Setuju
5	Setiap bahan yang diperoleh dari berbagai sumber, terlebih	145	Kurang Setuju

	dahulu diperiksa.		
	Rata – Rata	151.6	Kurang Setuju

Nilai rata – rata dari responden terhadap indikator **coba/cek/revisi** dapat dikategorikan **kurang setuju** yang ditandai dengan rata-rata skor sebesar **151.6** seperti yang tertuliskan di Tabel 4.27 di atas, dimana sub indikator “Sebelum didistribusikan, tahu dan tempe dicoba dulu kualitasnya.” dikategorikan kurang setuju karena memiliki nilai skor sebesar 146, untuk sub indikator “Sebelum diolah, kondisi bahan diperiksa terlebih dahulu.” dikategorikan setuju karena memiliki skor sebesar 180, untuk sub indikator “Produk yang tidak layak konsumsi, langsung dibuang” dikategorikan kurang setuju karena memiliki skor sebesar 127, untuk sub indikator “Sebelum produk ke tangan konsumen, kami mencoba produk terlebih dahulu.” dikategorikan setuju karena memiliki skor sebesar 157, dan untuk indikator “Setiap bahan yang diperoleh dari berbagai sumber, terlebih dahulu diperiksa.” juga dikategorikan kurang setuju karena memiliki nilai skor sebesar 145.

4. Belajar Dari Kesalahan

Hasil jawaban responden dari tiap sub indikator pada indikator **belajar dari kesalahan** dapat dikategorikan **setuju** yang tampak pada Tabel 4.28 berikut:

Tabel 4.28
Nilai Rata – Rata Indikator Belajar Dari Kesalahan

No.	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Saat ada kesalahan dalam membuat tahu, apakah bahan yang salah, maka tidak akan	163	Setuju

	dipakai lagi.		
2	Jika pelanggan komplain, maka kami berusaha untuk memperbaikinya.	164	Setuju
3	Setiap terjadi kekeliruan dalam memproduksi tahu dan tempe, akan berdampak pada modal yang kami miliki.	211	Sangat Setuju
4	Pimpinan selalu mengawasi karyawan untuk meminimalisir human error.	156	Setuju
5	Saat ada produk yang dikembalikan konsumen, kami akan mengecek ulang, apa yang terjadi dengan produknya.	180	Setuju
Rata – Rata		174.8	Setuju

Nilai rata – rata dari responden terhadap indikator **belajar dari kesalahan** dapat dikategorikan **setuju** yang ditandai dengan rata-rata skor sebesar **174.8** seperti yang tertuliskan di Tabel 4.28 di atas, dimana sub indikator “Saat ada kesalahan dalam membuat tahu, apakah bahan yang salah, maka tidak akan dipakai lagi.” dikategorikan setuju karena memiliki nilai skor sebesar 163, untuk sub indikator “Jika pelanggan komplain, maka kami berusaha untuk memperbaikinya.” dikategorikan setuju karena memiliki skor sebesar 164, untuk sub indikator “Setiap terjadi kekeliruan dalam memproduksi tahu dan tempe, akan berdampak pada modal yang kami miliki.” dikategorikan sangat setuju karena memiliki skor sebesar 211, untuk sub indikator “Pimpinan selalu mengawasi karyawan untuk meminimalisir human error.l” dikategorikan setuju karena memiliki skor sebesar 156, dan untuk indikator “Saat ada produk yang dikembalikan konsumen, kami akan mengecek ulang, apa yang terjadi

dengan produknya.” juga dikategorikan setuju karena memiliki nilai skor sebesar 180.

Pada penelitian Wahyu Pamungkas, dkk (2022) yang berjudul **“Inovasi Pada Produk Tahu di Dusun Pomo, Desa Ampel, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember”** yang menemukan bahwa Kompetensi wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif, hal ini berarti apabila semakin tinggi kompetensi wirausaha yang dimiliki oleh para pemilik usaha, maka akan menciptakan perkembangan usaha UKM batik di Sentra Pesindon yang semakin tinggi pula. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan perkembangan usaha perlu adanya kompetensi wirausaha berupa *technical competence, marketing competence, finance competence* dan *human relation competence* dalam mengelola usahanya.

Pembinaan usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha. Apabila pembinaan usaha yang diberikan oleh dinas terkait berupa bantuan akses permodalan program pendidikan dan pelatihan dapat membantu pemilik UKM batik Pesindon dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan baik, maka akan dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan perkembangan usaha kecil dan menengah.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa bantuan akses permodalan telah mempermudah responden dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk usahanya. Selain itu, program pendidikan dan pelatihan membantu responden dalam meningkatkan kemampuan. Pada penelitian ini diperoleh bahwa inovasi yang dilakukan oleh usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki” yang ada di Wamena masih kurang.

Hal ini diperoleh dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki” masih kurang jeli dan masih *stuck* pada produk yang sama. Selain itu, dari seluruh jawaban responden dari tiap indikator pada Variabel Inovasi pada usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki” Wamena dapat dikategorikan **setuju** yang tampak pada Tabel 4.29 berikut:

Tabel 4.29
Nilai Rata – Rata Variabel Inovasi Usaha Pabrik Tahu Ayu Rejeki

No.	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Berorientasi pada tindakan	152.6	Kurang Setuju
2	Memulai dari yang kecil	196	Setuju
3	Cek/tes/revisi	151.6	Kurang Setuju
4	Belajar dari kesalahan	174.8	Sangat Tidak Menghambat
Rata – Rata		168.75	Setuju

Nilai rata – rata dari responden terhadap variabel **Inovasi** dapat dikategorikan **setuju** yang ditandai dengan rata-rata skor sebesar **168.75** seperti yang tertuliskan di Tabel 4.29 di atas, dimana indikator “Berorientasi pada tindakan” dikategorikan kurang setuju karena memiliki nilai skor sebesar 152.6, untuk indikator “Memulai dari yang kecil” dikategorikan setuju karena memiliki skor sebesar 196, untuk indikator “Coba/tes/revisi” dikategorikan kurang setuju karena memiliki skor sebesar 151.6, dan untuk indikator “Belajar dari kesalahan” dikategorikan sangat tidak menghambat karena memiliki skor sebesar 174.8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa inovasi pada usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki” di Wamena dapat dikategorikan **setuju** yang ditandai dengan rata-rata skor sebesar **168.75** dan dapat dibuktikan dari:

1. Indikator **Berorientai pada tindakan** dikategorikan kurang setuju karena memiliki nilai skor sebesar 152.6.
2. Indikator **Memulai dari yang kecil** dikategorikan **setuju** karena memiliki skor sebesar 196.
3. Indikator **Cek/tes/revisi** dikategorikan kurang setuju karena memiliki skor sebesar 151.6.
4. Indikator **Belajar dari kesalahan** dikategorikan setuju karena memiliki skor sebesar 174.8.

B. Saran

1. Sekiranya pemerintah daerah memberikan perhatian bagi usaha menengah yang ada di Wamena agar memberikan pelatihan dan memberikan dorongan agar terus meningkatkan inovasi dalam berusaha.
2. Sekiranya usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki” dapat melihat kemajuan dari usaha yang tersebar di Indonesia agar selalu *update* dan meningkatkan cara untuk meningkatkan inovasi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Agustin, S. 2016. Pengaruh Harga, Kualitas Produk, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Kebab Kingabi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5, No.1, Hal. 1-15.
- Anatan, L. & Ellitan, L. 2009. *Manajemen Inovasi (Transformasi. Menuju Organisasi Kelas Dunia)*. Jakarta: CV. Alfabeta
- Anoraga, P. 2012. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarto, U. 2015. Pengaruh Penambahan Gas O₂ pada Pengelasan CO₂ dengan Menggunakan Elektroda Inti Fluks dan Solid Terhadap Sifat Mekanis dan Visual Base Metal ST 42 Marine Plate. *Jurnal Mesin*. Program Studi Teknik Perkapalan Fakultas Teknik UNDIP.
- Febrina, M. 2022. Analisis Peran Program Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kepada Keluarga Rentan Oleh Dinas Sosial Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Kecil di Desa Blangrakal Kabupaten Bener Meriah). Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Hadi, S. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hendryadi, T. I., & Zannati, R. 2019. *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Hodgetts, R. M. & Kuratko, D. F. 2007. *Small Business Management*. John Wiley & Sons Inc.
- Mangkuprawira, S. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik* (edisi kedua). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja, dkk: Bandung
- Nuridin, I. & Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- OECD. 2005. *Proposed Guidelines for Collecting and Interpreting Technological Innovation Data: Oslo Manual, 3rd revised version*. 1
- Luecke, R. 2003. *Managing Creativity and Innovation*. Harvard Business Publishing: Corporation
- Makmur dan Thahier, R. 2015. *Inovasi dan Kreativitas Manusia*. Bandung: PT. Refika.

- Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Sanjaya. A. 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.*
- Suryana. 2014. Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.*
- Sukmadinata, N. S. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (cetakan kelima). Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Syamsuddin dan Damayanti. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Tambunan, T. 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta: LP3ES.*
- W.J.S. Purwadarminta. 1985. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.*
- Zimmerer, T. W. 2008. Kewirausahaan dan Manajemen. Usaha Kecil. Jakarta: Salemba Empat.*

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden

1. Nomor :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Jabatan :
5. Lama Bekerja :

Berilah tanda check list/centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan jawaban anda. Penilaian dilakukan berdasarkan skala berikut:

No	Pernyataan		Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

B. Daftar Pernyataan

1. Inovasi

a. Berorientasi pada tindakan

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Usaha tahu pabrik Ayu Rejeki memiliki orientasi yang jauh ke depan.					
2.	Selalu ada ide untuk mengembangkan usaha.					
3.	Pemilik usaha tahu pabrik Ayu Rejeki berinovasi untuk mempertahankan pelanggan.					
4	Selalu menciptakan produk baru.					
5	Pemilik usaha pabrik tahu Ayu Rejeki menambah varian baru pada produk kedelai yang diolah.					

b. Memulai dari yang kecil

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Usaha tahu Ayu Rejeki dimulai dari usaha yang kecil.					

2.	Modal awal yang dimiliki usaha tahu Ayu Rejeki adalah dari keluarga.					
3.	Usaha kami dimulai dari memproduksi produk tahu terlebih dahulu.					
4.	Usaha yang kami rintis berasal dari warisan orang tua.					
5.	Kami memulai usaha dengan memproduksi tahu untuk beberapa kios di Wamena saja.					

c. *Try/test/revise (Coba/tes/revisi)*

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Sebelum didistribusikan, tahu dan tempe dicoba dulu kualitasnya.					
2.	Sebelum diolah, kondisi bahan diperiksa terlebih dahulu.					
3.	Produk yang tidak layak konsumsi, langsung dibuang.					
4.	Sebelum produk ke tangan konsumen, kami mencoba produk terlebih dahulu.					
5.	Setiap bahan yang diperoleh dari berbagai sumber, terlebih dahulu diperiksa.					

d. **Belajar dari kesalahan**

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saat ada kesalahan dalam membuat tahu, apakah bahan yang salah, maka tidak akan dipakai lagi.					
2.	Jika pelanggan komplain, maka kami berusaha untuk memperbaikinya.					
3.	Setiap terjadi kekeliruan dalam memproduksi tahu dan tempe, akan berdampak pada modal yang kami miliki.					
4.	Pimpinan selalu mengawasi karyawan untuk meminimalisir <i>human error</i> .					
5.	Saat ada produk yang dikembalikan konsumen, kami akan mengecek ulang, apa yang terjadi dengan produknya.					

Lampiran 2 Data Hasil Penelitian

KEADAAN RESPONDEN

Tabel 4.1

Keadaan Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Laki-Laki	36	70.59
2	Perempuan	15	29.41
Jumlah		51	100.00

Tabel 4.2

Keadaan Responden Menurut Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Presentase
1	SMP	4	7.84
2	SMA	38	74.51
3	S1	4	7.84
4	Tidak Sekolah	5	9.80
Jumlah		51	100.00

Tabel 4.3

Keadaan Responden Menurut Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Pemilik	1	1.96
2	Karyawan	14	27.45
3	Pelanggan	26	50.98
4	Tidak Ada	10	19.61
Jumlah		51	100.00

Tabel 4.4
Keadaan Responden Menurut Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah (Orang)	Presentase
1	0 - 2 Tahun	2	13.33
2	2 - 4 Tahun	4	26.67
3	4 - 6 Tahun	4	26.67
4	6 - 8 Tahun	3	20.00
5	8 Tahun ke atas	2	13.33
Jumlah		15	86.67

Karakteristik Responden					Daftar Pernyataan																							
No. Resp.	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jabatan	Lama Bekerja	P1	P2	P3	P4	P5	T	P6	P7	P8	P9	P10	T	P11	P12	P13	P14	P15	T	P16	P17	P18	P19	P20	T
1	Laki-laki	SMA	Karyawan	6	4	3	3	2	1	15	4	5	5	3	3	20	1	1	2	4	5	19	1	4	3	4	4	16
2	Laki-laki	SMA	Karyawan	2	4	5	5	5	5	18	3	5	5	4	5	22	3	3	1	2	2	22	1	2	5	2	5	15
3	Laki-laki	SMA	Pemilik	15	4	1	2	1	2	14	5	5	1	4	3	18	1	2	5	4	1	21	2	4	5	2	3	16
4	Perempuan	S1	Pelanggan	0	3	3	2	1	1	18	2	5	5	4	2	18	4	3	2	5	1	21	4	2	4	2	5	17
5	Laki-laki	SMA	Karyawan	2,5	3	4	5	1	2	18	4	5	5	5	5	24	1	5	1	1	2	21	2	3	3	2	5	15
6	Laki-laki	SMA	Pelanggan	0	4	3	4	2	1	15	3	5	1	4	3	16	3	3	5	5	1	22	1	2	4	3	5	15
7	Laki-laki	SMA	Karyawan	1	4	5	3	5	2	15	3	4	2	4	5	18	1	1	1	1	5	22	1	3	5	2	5	16
8	Laki-laki	SMA	Pelanggan	0	1	4	4	2	1	18	4	4	5	4	4	21	2	3	2	2	2	21	1	1	4	2	5	13
9	Perempuan	S1	Pelanggan	0	1	4	2	5	2	18	3	5	4	5	3	20	5	5	2	5	1	21	2	3	3	3	5	16
10	Laki-laki	SMA	Karyawan	3	3	1	5	2	2	14	4	3	5	3	3	18	2	2	1	2	2	20	4	4	5	3	3	19
11	Laki-laki	SMA	Tidak Ada	0	3	4	3	2	2	17	5	5	4	5	5	24	3	5	1	1	5	24	5	1	3	1	5	15
12	Laki-laki	SMA	Pelanggan	0	1	5	2	5	4	19	5	5	2	5	5	22	5	3	2	5	1	21	5	2	4	2	5	18
13	Laki-laki	SMA	Karyawan	11	4	4	4	1	1	13	4	4	5	4	3	20	4	1	5	2	5	19	3	2	5	3	3	16
14	Perempuan	S1	Pelanggan	0	4	3	5	1	3	15	5	4	4	4	3	20	1	5	2	1	2	22	2	5	4	1	5	17
15	Laki-laki	SMA	Pelanggan	0	3	5	2	2	2	18	4	4	5	4	5	22	2	3	1	5	4	21	2	2	4	3	5	16
16	Laki-laki	Tidak Sekolah	Karyawan	4,5	3	4	4	5	4	18	5	5	4	5	3	22	3	5	3	1	1	21	5	5	3	2	5	20
17	Laki-laki	SMA	Tidak Ada	0	3	4	5	2	2	14	3	3	2	3	2	13	2	2	1	2	2	20	3	4	4	1	2	14
18	Laki-laki	Tidak Sekolah	Karyawan	3,5	4	5	3	2	3	15	4	4	4	3	3	18	1	1	3	4	5	19	2	2	3	3	3	13
19	Perempuan	SMA	Tidak Ada	0	3	4	2	1	5	18	5	4	2	5	5	21	5	5	1	5	1	22	5	2	5	1	5	18

20	Laki-laki	SMA	Pelanggan	0	4	2	4	1	2	14	3	3	3	4	3	16	2	4	5	4	4	21	3	4	5	4	2	18
21	Laki-laki	SMA	Pelanggan	0	3	5	5	5	4	18	4	5	4	5	3	21	3	1	3	5	1	21	5	2	3	2	5	17
22	Laki-laki	S1	Pelanggan	0	1	4	3	1	1	17	5	5	3	5	5	23	5	5	1	1	5	24	5	5	4	2	3	19
23	Laki-laki	SMA	Tidak Ada	0	1	4	2	5	4	19	5	5	5	5	5	25	3	3	2	5	1	21	2	2	5	1	3	13
24	Laki-laki	SMA	Pelanggan	0	4	4	5	1	3	13	3	4	3	4	3	17	1	4	2	2	5	19	4	5	4	4	4	21
25	Perempuan	SMP	Karyawan	4	4	5	4	4	2	15	4	4	3	4	3	18	5	5	3	1	4	22	2	5	5	5	3	20
26	Laki-laki	SMA	Pelanggan	0	1	4	2	2	1	18	5	4	5	4	5	23	2	1	1	5	2	21	3	2	4	1	3	13
27	Laki-laki	Tidak Sekolah	Karyawan	0	1	5	5	5	4	18	4	5	4	5	3	21	5	5	3	5	1	21	5	5	3	5	2	20
28	Laki-laki	SMA	Pelanggan	0	3	2	3	1	3	14	2	3	2	3	2	12	2	4	2	4	4	20	4	4	4	4	4	20
29	Laki-laki	Tidak Sekolah	Pelanggan	0	4	5	4	2	2	15	4	4	3	3	3	17	1	4	5	4	5	19	3	4	3	3	3	16
30	Perempuan	SMA	Pelanggan	0	1	4	5	2	5	18	5	4	3	5	5	22	3	5	1	5	1	22	5	5	5	5	1	21
31	Laki-laki	SMA	Karyawan	5	4	5	1	1	4	14	3	3	3	4	4	17	4	4	5	4	4	21	3	4	5	4	4	20
32	Laki-laki	SMA	Pelanggan	0	5	2	5	5	1	18	4	5	4	5	4	22	5	3	3	1	3	21	2	5	5	5	2	19
33	Laki-laki	SMP	Tidak Ada	0	5	4	4	1	4	17	5	5	4	5	5	24	3	5	1	5	5	24	2	2	4	1	2	11
34	Laki-laki	SMA	Karyawan	5	5	5	5	5	2	19	5	5	3	5	5	23	5	3	5	1	1	21	5	5	5	5	3	23
35	Laki-laki	SMA	Pelanggan	0	4	2	2	1	1	13	4	4	5	4	4	21	4	4	2	5	1	19	3	2	4	3	4	16
36	Perempuan	SMP	Tidak Ada	0	2	3	1	2	2	15	4	4	3	5	5	21	3	2	1	1	2	22	2	3	4	1	3	13
37	Laki-laki	SMA	Pelanggan	0	5	3	4	4	3	18	5	4	3	4	3	19	2	3	3	5	1	21	3	2	5	5	3	18
38	Laki-laki	SMA	Tidak Ada	0	5	4	2	5	4	18	1	5	4	5	5	20	5	5	5	1	3	21	5	5	2	5	2	19
39	Laki-laki	SMA	Karyawan	5,5	3	2	3	3	2	14	2	3	2	3	1	11	2	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	19
40	Laki-laki	SMA	Tidak Ada	0	2	3	3	2	2	15	4	3	3	3	4	17	4	4	3	4	5	19	3	4	3	3	3	16

41	Perempuan	SMA	Pelanggan	0	5	3	2	4	5	18	5	4	4	5	5	23	3	5	1	5	3	22	5	5	5	1	4	20
42	Laki-laki	SMA	Pelanggan	0	3	2	1	1	3	14	1	3	3	4	4	15	4	4	5	4	4	21	4	4	5	3	4	20
43	Laki-laki	SMA	Karyawan	8	5	3	2	2	4	19	5	5	3	5	4	22	3	5	2	5	2	21	5	5	4	5	2	21
44	Laki-laki	SMA	Pelanggan	0	2	4	1	1	3	13	3	4	4	4	1	16	4	4	5	1	1	19	3	2	5	4	4	18
45	Perempuan	SMP	Tidak Ada	0	2	3	1	1	2	15	4	4	3	4	2	17	5	4	3	2	1	22	2	3	5	1	2	13
46	Perempuan	SMA	Pelanggan	0	3	3	2	4	4	18	5	4	1	4	4	18	2	2	1	1	2	21	2	5	4	5	2	18
47	Perempuan	Tidak Sekolah	Tidak Ada	0	5	4	4	2	4	18	4	5	4	5	4	22	3	3	3	1	3	21	5	2	3	5	2	17
48	Perempuan	SMA	Pelanggan	0	3	3	3	1	5	14	3	3	2	3	1	12	3	4	1	4	4	20	3	2	4	1	4	14
49	Perempuan	SMA	Pelanggan	0	1	3	2	1	3	15	4	3	2	3	4	16	1	4	3	3	5	19	2	4	3	3	2	14
50	Perempuan	SMA	Pelanggan	0	5	3	1	1	5	18	4	4	3	5	2	18	5	5	1	2	3	22	5	5	5	5	3	23
51	Perempuan	SMA	Karyawan	7	3	4	4	3	4	14	1	3	4	4	4	16	2	4	1	4	4	21	4	4	5	4	4	21

		P1	JML	%	P2	JML	%	P3	JML	%	P4	JML	%	P5	JML	%	P6	JML	%	P7	JML	%	P8	JML	%	P9	JML	%	P10	JML
Jawaban	5	10	50	100	11	55	110	10	50	100	11	55	110	6	30	60	16	80	160	20	100	200	11	55	110	19	95	190	16	80
	4	14	56	140	18	72	180	10	40	100	3	300	30	11	44	110	19	76	190	20	80	200	14	56	140	21	84	210	11	44
	3	15	45	150	14	42	140	9	27	90	4	12	40	7	21	70	10	30	100	11	33	110	15	45	150	11	33	110	16	48
	2	4	8	40	5	10	50	12	24	120	15	30	150	14	28	140	3	6	30	0	0	0	8	16	80	0	0	0	5	10
	1	8	8	80	3	3	30	10	10	100	18	18	180	13	13	130	3	3	30	0	0	0	3	3	30	0	0	0	3	3
Jumlah		51	167		51	182		51	151		51	415		51	136		51	195		51	213		51	175		51	212		51	185

	P11	JML	%	P12	JML	%	P13	JML	%	P14	JML	%	P15	JML	%	P16	JML	%	P17	JML	%	P18	JML	%	P19	JML	%	P20	JML
	11	55	110	15	75	150	10	50	100	15	75	150	11	55	110	14	70	140	14	70	140	20	100	200	11	55	110	15	75
	6	24	60	14	56	140	1	4	10	12	48	120	10	40	100	6	24	60	13	52	130	19	76	190	10	40	100	10	40
	11	33	110	11	33	110	11	33	110	1	3	10	5	15	50	12	36	120	3	9	30	11	33	110	11	33	110	14	42
	14	28	140	5	10	50	11	22	110	8	16	80	10	20	100	14	28	140	12	24	120	1	2	10	9	18	90	11	22
	9	9	90	6	6	60	18	18	180	15	15	150	15	15	150	5	5	50	9	9	90	0	0	0	10	10	100	1	1
	51	149		51	180		51	127		51	157		51	145		51	163		51	164		51	211		51	156		51	180

INOVASI PADA USAHA PABRIK TAHU AYU REJEKI DI HOM-HOM WAMENA

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN					
		SS	S	KS	TS	STS	
a. Berorientasi pada tindakan							
1	Usaha tahu pabrik Ayu Rejeki memiliki orientasi yang jauh ke depan.	10	14	15	4	8	51
JUMLAH SKOR		50	56	45	8	8	167
PRESENTASE		100.0	140.0	150.0	40.0	80.0	
2	Selalu ada ide untuk mengembangkan usaha.	11	18	14	5	3	51
JUMLAH SKOR		55	72	42	10	3	182
PRESENTASE		110.0	180.0	140.0	50.0	30.0	
3	Pemilik usaha tahu pabrik Ayu Rejeki berinovasi untuk mempertahankan pelanggan.	10	10	9	12	10	51
JUMLAH SKOR		50	40	27	24	10	151
PRESENTASE		100.0	100.0	90.0	120.0	100.0	
4	Selalu menciptakan produk baru.	11	3	4	15	18	51
JUMLAH SKOR		55	12	12	30	18	127
PRESENTASE		110.0	30.0	40.0	150.0	180.0	

Setuju

Setuju

Kurang Setuju

Kurang Setuju

5	Pemilik usaha pabrik tahu Ayu Rejeki menambah varian baru pada produk kedelai yang diolah.	6	11	7	14	13	51	Kurang Setuju
JUMLAH SKOR		30	44	21	28	13	136	
PRESENTASE		60.0	110.0	70.0	140.0	130.0		
b. Memulai dari yang kecil								
1	Usaha tahu Ayu Rejeki dimulai dari usaha yang kecil.	16	19	10	3	3	51	Setuju
JUMLAH SKOR		80	76	30	6	3	195	
PRESENTASE		160.0	190.0	100.0	30.0	30.0		
2	Modal awal yang dimiliki usaha tahu Ayu Rejeki adalah dari keluarga.	20	20	11	0	0	51	Sangat Setuju
JUMLAH SKOR		100	80	33	0	0	213	
PRESENTASE		200.0	200.0	110.0	0.0	0.0		
3	Usaha kami dimulai dari memproduksi produk tahu terlebih dahulu.	11	14	15	8	3	51	Setuju
JUMLAH SKOR		55	56	45	16	3	175	
PRESENTASE		110.0	140.0	150.0	80.0	30.0		
4	Usaha yang kami rintis berasal dari warisan orang tua.	19	21	11	0	0	51	Sangat Setuju
JUMLAH SKOR		95	84	33	0	0	212	
PRESENTASE		190.0	210.0	110.0	0.0	0.0		

5	Kami memulai usaha dengan memproduksi tahu untuk beberapa kios di Wamena saja.	16	11	16	5	3	51
JUMLAH SKOR		80	44	48	10	3	185
PRESENTASE		160.0	110.0	160.0	50.0	30.0	
c. Coba/tes/revisi							
1	Sebelum didistribusikan, tahu dan tempe dicoba dulu kualitasnya.	11	6	11	14	9	51
JUMLAH SKOR		55	24	33	28	9	149
PRESENTASE		110.0	60.0	110.0	140.0	90.0	
2	Sebelum diolah, kondisi bahan diperiksa terlebih dahulu.	15	14	11	5	6	51
JUMLAH SKOR		75	56	33	10	6	180
PRESENTASE		150.0	140.0	110.0	50.0	60.0	
3	Produk yang tidak layak konsumsi, langsung dibuang.	10	1	11	11	18	51
JUMLAH SKOR		50	4	33	22	18	127
PRESENTASE		100.0	10.0	110.0	110.0	180.0	
4	Sebelum produk ke tangan konsumen, kami mencoba produk terlebih dahulu.	15	12	1	8	15	51
JUMLAH SKOR		75	48	3	16	15	157
PRESENTASE		150.0	120.0	10.0	80.0	150.0	

Setuju

Kurang Setuju

Setuju

Kurang Setuju

Setuju

5	Setiap bahan yang diperoleh dari berbagai sumber, terlebih dahulu diperiksa.	11	10	5	10	15	51	Kurang Setuju
JUMLAH SKOR		55	40	15	20	15	145	
PRESENTASE		110.0	100.0	50.0	100.0	150.0		
d. Belajar dari kesalahan								
1	Saat ada kesalahan dalam membuat tahu, apakah bahan yang salah, maka tidak akan dipakai lagi.	14	6	12	14	5	51	Setuju
JUMLAH SKOR		70	24	36	28	5	163	
PRESENTASE		140.0	60.0	120.0	140.0	50.0		
2	Jika pelanggan komplain, maka kami berusaha untuk memperbaikinya.	14	13	3	12	9	51	Setuju
JUMLAH SKOR		70	52	9	24	9	164	
PRESENTASE		140.0	130.0	30.0	120.0	90.0		
3	Setiap terjadi kekeliruan dalam memproduksi tahu dan tempe, akan berdampak pada modal yang kami miliki.	20	19	11	1	0	51	Sangat Setuju
JUMLAH SKOR		100	76	33	2	0	211	
PRESENTASE		200.0	190.0	110.0	10.0	0.0		
4	Pimpinan selalu mengawasi karyawan untuk meminimalisir <i>human error</i> .	11	10	11	9	10	51	Setuju
JUMLAH SKOR		55	40	33	18	10	156	

PRESENTASE		110.0	100.0	110.0	90.0	100.0	
5	Saat ada produk yang dikembalikan konsumen, kami akan mengecek ulang, apa yang terjadi dengan produknya.	15	10	14	11	1	51
JUMLAH SKOR		75	40	42	22	1	180
PRESENTASE		150.0	100.0	140.0	110.0	10.0	
JUMLAH NILAI SKOR (Untuk Tiap Kategori)		1330	968	606	322	149	
TOTAL NILAI SKOR (Untuk Tiap Kategori)		6650	3872	1818	644	149	13133
JUMLAH NILAI SKOR (Untuk Tiap Sub Indikator)		763	980	758	874		2719.5
RATA-RATA NILAI SKOR (Untuk Tiap Sub Indikator)		152.6	196	151.6	174.8		168.75
		I	II	III	IV	Indikator	
Interpretasi		Kurang Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Setuju	

Setuju

Lampiran 3 Dokumentasi Hasil Penelitian

PHOTO LOKASI PENELITIAN



Foto bersama pemilik usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki”



Penyerahan kuesioner kepada pemilik usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki”



Tampak depan usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki”



Salah satu pelanggan usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki”





Proses pembuatan tahu usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki”



Salah satu karyawan usaha pabrik tahu “Ayu Rejeki”





Proses Pemotongan Tahu



Lampiran 5 **Surat Telah Melakukan Penelitian**

PERUSAHAAN TAHU TEMPE AJU REJEKI

Alamat : Jalan Trikora Hom-Hom Wamena Kode Pos 99511

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 6.3/AR/SP/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Pimpinan Pabrik Tahu Aju Rejeki, menerangkan bahwa:

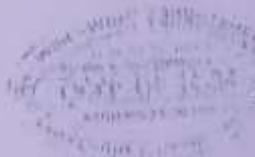
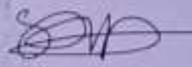
Nama : **URBANUS LOGO**
NIM : 201913076
Tempat Tgl Lahir : Yalkom, 28 Januari 2001
Tempat Penelitian : Pabrik Tahu Aju Rejeki,

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian pada. Usaha Pabrik Tahu Aju Rejeki Berjudul "INOVASI PADA PABRIK TAHU AJU REJEKI" Maka kepada yang bersangkutan diberikan surat pernyataan dalam menyusun Skripsi pada Kampus UNA'IM Yapis Wamena.

Demikian surat keterangan penelitian ini diterbitkan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Tanggal : 18 Juli 2023

Pimpinan
Pabrik Tahu "Aju Rejeki"



Svamsul

BIODATA PENULIS



Nama saya Urbanus Logo. Lahir di Yalkom sebagai Orang Asli Papua di Tanggal 28 Janoari 2001. Orang tua saya bernama Umarek Logo dan Feremina Wandik. Saya tinggal di Melanggama bersama keluarga.

Saya menyelesaikan studi tingkat dasar di SD Negeri Yalkom di Tahun 2013 Saya menamatkan SMP Negeri 1 Ilugwa di Tahun 2016 Sedangkan sekolah menengah atas di SMA Negeri Ilugwa di Tahun 2019. Kemudian saya melanjutkan bangku kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Amal Ilmiah Yapis Wamena di Tahun 2019, yang sekarang berubah nama menjadi Universitas Amal Ilmiah dengan NIM 201913076.